Global Education Journal
Vol. 4, 2 (May-August, 2026), pp. 2217-2222
EISSN: 2986-6529, DOI: https://doi.org/10.59525/gej.2050

Strategi Guru dalam Membimbing Penggunaan Teknologi Digital Secara Bijak pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Adilla Nurisma[1], Alya Ramadhani[1], Della Khairani[1], Elfira[1], Nur Alfi Husnah[1]

[1] Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

Teacher strategy;
Digital technology;
Digital literacy;
Students;
Madrasah Ibtidaiyah.

Article history:

Received 2026-06-26
Revised 2026-07-26
Accepted 2026-08-31

ABSTRACT

The development of digital technology has brought changes in the learning process at the elementary education level, including Madrasah Ibtidaiyah. Digital technology provides convenience for students in obtaining information and learning resources, but its use also requires assistance so that students are able to use technology appropriately, safely, ethically, and responsibly. (1) Background: The development of digital technology has brought considerable changes in people's lives, including in the field of education. Technology that was previously only used as a means of communication and entertainment has now developed into part of the learning process; (2) Objectives: This study aims to describe teachers' strategies in guiding the wise use of digital technology in Madrasah Ibtidaiyah students, the forms of guidance carried out, obstacles faced, and teachers' efforts in overcoming these obstacles; (3) Research Method: This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. Research data was obtained through interviews, observations, and documentation. The research informants consisted of classroom teachers and schools involved in the implementation of digital technology-based learning. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn; (4) Results and Discussion: The results of the study showed that teachers guide the use of digital technology through the provision of rules for the use of devices, the selection of digital learning resources, the provision of examples of good digital behavior, supervision during the use of technology, and the provision of understanding of digital ethics and security. The obstacles found include differences in students' digital skills, limited facilities, internet access, and teachers' ability to keep up with technological developments; and (5) Conclusion: Therefore, it is necessary to improve teachers' digital competence as well as cooperation between schools and parents in forming wise technology use habits in students.

This is an open access article under the CC BY SA license.

Corresponding Author:
Adilla Nurisma
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia; 12210822567@student.uin-suska.ac.id

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan. Teknologi yang sebelumnya hanya digunakan sebagai alat komunikasi dan hiburan kini telah berkembang menjadi bagian dari proses pembelajaran. Penggunaan komputer, telepon pintar, internet, video pembelajaran, aplikasi pendidikan, dan berbagai platform digital memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh informasi secara lebih cepat dan luas. Perubahan tersebut menjadikan kemampuan menggunakan teknologi secara tepat sebagai salah satu kebutuhan penting dalam pendidikan pada era digital.

Pada jenjang pendidikan dasar, perkembangan teknologi digital memberikan peluang sekaligus tantangan. Siswa Madrasah Ibtidaiyah pada dasarnya sudah berinteraksi dengan berbagai perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari. Mereka dapat menggunakan telepon pintar, menonton video, mencari informasi melalui internet, menggunakan aplikasi pembelajaran, dan berkomunikasi melalui berbagai media digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa teknologi telah menjadi bagian dari lingkungan kehidupan siswa. Sekolah tidak dapat mengabaikan perkembangan tersebut, tetapi perlu memberikan bimbingan agar teknologi digunakan untuk tujuan yang positif.

Teknologi digital dapat memberikan manfaat bagi kegiatan pembelajaran. Guru dapat menggunakan video pembelajaran, presentasi interaktif, gambar, animasi, aplikasi kuis, serta berbagai sumber belajar daring untuk membantu siswa memahami materi. Penggunaan media digital juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan memberikan variasi dalam kegiatan belajar. Literasi digital telah menjadi kebutuhan penting bagi guru sekolah dasar karena pembelajaran semakin terintegrasi dengan teknologi. Kemampuan guru dalam menggunakan teknologi masih dapat berbeda antara satu guru dengan guru lainnya (Anggraeni dan Wachidah, 2025).

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa apabila direncanakan dengan baik. Kajian terbaru mengenai strategi pembelajaran digital pada sekolah dasar menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek, literasi media, dan multimedia interaktif dapat membantu mengembangkan kemampuan digital sekaligus kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif siswa (Adela & Putriasari, 2025).

Guru dapat mengajarkan kepada siswa bahwa teknologi merupakan alat yang dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kegiatan positif. Misalnya, siswa dapat diarahkan menggunakan internet untuk mencari informasi yang berkaitan dengan pelajaran, melihat video edukatif, membaca sumber digital, atau membuat karya sederhana. Pada saat yang sama, guru dapat menjelaskan pentingnya menjaga sopan santun ketika berkomunikasi melalui media digital.

Selain guru, orang tua juga memiliki peran dalam membimbing penggunaan teknologi. Siswa tidak hanya menggunakan teknologi di sekolah, tetapi juga di rumah. Pembiasaan yang dilakukan di sekolah akan lebih efektif apabila mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga. Guru dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai pentingnya pendampingan penggunaan teknologi agar kebiasaan positif yang dibangun di sekolah dapat dilanjutkan di rumah.

Strategi guru dalam menerapkan literasi digital dapat dilakukan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru mempersiapkan media seperti komputer, telepon pintar, internet, perpustakaan digital, dan proyektor, kemudian menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran dengan tetap memberikan arahan kepada siswa.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan teknologi secara teknis saja belum cukup. Siswa perlu memiliki literasi digital yang mencakup kemampuan mencari informasi, memahami informasi, menilai kebenaran informasi, menggunakan informasi secara bertanggung jawab, serta memahami etika ketika berada di lingkungan digital. Dengan demikian, pendidikan literasi digital pada siswa Madrasah Ibtidaiyah perlu diarahkan tidak hanya pada keterampilan menggunakan perangkat, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku (Ratih et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, Bagaimana strategi guru dalam membimbing penggunaan teknologi digital secara bijak pada siswa Madrasah Ibtidaiyah, meliputi bentuk penggunaan teknologi

digital, strategi pembimbingan yang diterapkan, kendala yang dihadapi, serta upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai strategi guru dalam membimbing penggunaan teknologi digital pada siswa Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh informasi berdasarkan kondisi alamiah di lapangan serta menggali pengalaman dan pandangan informan secara langsung (Sugiyono, 2023).

Penelitian dilakukan di salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang telah memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa informan mengetahui dan terlibat langsung dalam permasalahan yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru kelas, sedangkan kepala madrasah dan beberapa siswa dapat digunakan sebagai informan pendukung.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap kegiatan guru dan siswa. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, aturan penggunaan perangkat digital, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana guru menggunakan dan membimbing siswa dalam memanfaatkan teknologi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai strategi, pengalaman, kendala, dan upaya guru. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Peneliti menggunakan pedoman wawancara dan lembar observasi sebagai instrumen pendukung. Pertanyaan wawancara diarahkan pada beberapa aspek, yaitu bentuk penggunaan teknologi, strategi pembimbingan, aturan penggunaan teknologi, etika digital, keamanan digital, kendala, dan upaya penyelesaian masalah.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti memilih dan mengelompokkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif berdasarkan tema yang ditemukan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan dari data penelitian.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, kepala madrasah, dan siswa. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. HASIL AND PEMBAHASAN

3.1. Strategi Guru dalam Membimbing Penggunaan Teknologi Digital

Berdasarkan hasil penelitian yang, guru memiliki peran penting dalam mengarahkan penggunaan teknologi digital pada siswa. Pembimbingan dilakukan sebelum, selama, dan setelah penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru memberikan penjelasan mengenai tujuan penggunaan teknologi. Siswa diarahkan untuk memahami bahwa perangkat digital digunakan sebagai alat untuk mendukung pembelajaran, bukan semata-mata untuk bermain. Guru juga memberikan aturan mengenai waktu penggunaan perangkat, jenis aplikasi yang dapat digunakan, serta sumber informasi yang diperbolehkan.

Pada tahap pelaksanaan, guru melakukan pengawasan terhadap aktivitas siswa. Guru berkeliling dan memastikan siswa menggunakan perangkat sesuai dengan tugas yang diberikan. Apabila terdapat

siswa yang membuka aplikasi atau informasi yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, guru memberikan teguran dan mengarahkan kembali siswa kepada kegiatan pembelajaran.

Strategi tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai pengguna teknologi, tetapi juga sebagai pengarah perilaku digital siswa. Guru berusaha membentuk kebiasaan agar siswa memahami bahwa teknologi harus digunakan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Ratih et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan literasi digital pada sekolah dasar dilakukan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru mempersiapkan media digital, menggunakannya dalam pembelajaran, dan mengevaluasi proses yang telah dilakukan.

3.2. Pemanfaatan Teknologi sebagai Media Pembelajaran

Teknologi digital dimanfaatkan guru sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Bentuk teknologi yang digunakan dapat berupa video pembelajaran, presentasi, gambar, aplikasi kuis, mesin pencari, serta sumber belajar digital lainnya.

Penggunaan media digital memberikan variasi dalam pembelajaran. Materi yang sebelumnya hanya disampaikan melalui buku dapat ditampilkan dalam bentuk visual dan audiovisual. Hal tersebut dapat membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam.

Guru tidak menggunakan teknologi pada setiap kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa. Artinya, teknologi diposisikan sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai tujuan utama pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Anggraeni dan Wachidah (2025) yang menunjukkan bahwa guru sekolah dasar menggunakan berbagai teknologi untuk mendukung pembelajaran. Penelitian tersebut juga menekankan pentingnya kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan teknologi sesuai dengan konteks pembelajaran.

3.3. Pembimbingan Etika dan Tanggung Jawab Digital

Salah satu bentuk strategi guru adalah memberikan pemahaman mengenai etika dalam menggunakan teknologi. Guru mengingatkan siswa agar menggunakan bahasa yang sopan ketika berkomunikasi melalui media digital dan tidak menggunakan teknologi untuk mengganggu orang lain.

Guru juga memberikan pemahaman bahwa informasi yang ditemukan di internet harus diperiksa terlebih dahulu. Siswa diarahkan untuk tidak langsung mempercayai setiap informasi yang muncul dalam hasil pencarian. Guru dapat meminta siswa membandingkan informasi dari beberapa sumber dan menggunakan sumber yang lebih dapat dipercaya.

Pembimbingan tersebut penting karena literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat. Literasi digital juga mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara bertanggung jawab.

3.4 Pembimbingan Keamanan Digital

Guru juga memiliki peran dalam memberikan pemahaman mengenai keamanan digital kepada siswa. Siswa diarahkan agar tidak sembarangan membagikan informasi pribadi melalui internet. Guru menjelaskan secara sederhana bahwa informasi seperti alamat rumah, nomor telepon, kata sandi, dan informasi pribadi lainnya perlu dijaga.

Pembimbingan keamanan digital dilakukan melalui nasihat dan contoh sederhana yang sesuai dengan usia siswa. Guru juga mengingatkan siswa untuk meminta bantuan orang tua atau guru ketika menemukan sesuatu yang tidak dipahami atau dirasakan tidak aman ketika menggunakan internet.

Strategi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi di sekolah tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga untuk membangun kesadaran siswa terhadap keamanan dirinya di lingkungan digital.

3.5 Kendala Guru dalam Membimbing Penggunaan Teknologi

Dalam pelaksanaannya, guru menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala adalah perbedaan kemampuan digital siswa. Sebagian siswa sudah terbiasa menggunakan perangkat digital, sementara sebagian lainnya masih membutuhkan bantuan dalam mengoperasikan perangkat.

Kendala lainnya adalah fasilitas. Ketersediaan perangkat, kualitas jaringan internet, dan fasilitas pendukung dapat memengaruhi kelancaran pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi tersebut bahwa keterbatasan teknologi dan fasilitas pendukung masih menjadi kendala dalam penerapan literasi digital di sekolah dasar (Asfaraini dan Nuroh, 2025).

Guru juga menghadapi tantangan dalam mengikuti perkembangan teknologi yang cepat. Aplikasi dan platform digital terus berkembang sehingga guru perlu belajar secara berkelanjutan. Guru yang tidak memperoleh pelatihan dapat mengalami kesulitan dalam memilih dan menggunakan teknologi secara optimal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, strategi guru dalam membimbing penggunaan teknologi digital dapat dipahami sebagai proses yang tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat, tetapi juga pembentukan perilaku siswa. Guru perlu mengarahkan siswa agar mampu menggunakan teknologi sesuai tujuan, memahami informasi, menjaga etika, dan memperhatikan keamanan.

Hal tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran digital tidak cukup hanya dengan menyediakan perangkat teknologi. Kompetensi guru menjadi faktor yang sangat menentukan. Guru perlu mempunyai kemampuan teknis sekaligus kemampuan pedagogis agar teknologi yang digunakan benar-benar memberikan manfaat bagi siswa.

Guru juga perlu menjadi teladan. Siswa pada usia Madrasah Ibtidaiyah masih banyak belajar melalui proses meniru. Ketika guru menunjukkan cara menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, siswa dapat melihat contoh konkret mengenai perilaku digital yang baik.

Selain itu, pembimbingan perlu dilakukan secara konsisten. Aturan penggunaan teknologi sebaiknya tidak hanya diberikan ketika pembelajaran menggunakan perangkat, tetapi menjadi bagian dari budaya sekolah. Dengan demikian, siswa akan terbiasa memahami bahwa penggunaan teknologi mempunyai tanggung jawab dan konsekuensi.

Temuan ini mendukung hasil penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa strategi literasi digital membutuhkan kolaborasi antara guru, sekolah, dan pihak lain yang terlibat dalam pendidikan. Peningkatan kompetensi guru, dukungan fasilitas, dan pembentukan kebiasaan penggunaan teknologi secara bijak menjadi bagian penting dari transformasi digital pendidikan dasar.

Dengan demikian, strategi guru dalam membimbing penggunaan teknologi digital dapat dilakukan melalui tiga aspek utama, yaitu pengarahan, pengawasan, dan pembiasaan. Pengarahan diberikan melalui aturan dan penjelasan mengenai penggunaan teknologi. Pengawasan dilakukan selama siswa menggunakan perangkat. Sementara itu, pembiasaan dilakukan melalui penerapan etika, tanggung jawab, dan keamanan digital secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam membimbing penggunaan teknologi digital secara bijak pada siswa Madrasah Ibtidaiyah dilakukan melalui pemberian pengarahan, pengawasan, pembiasaan, dan pemberian contoh penggunaan teknologi yang bertanggung jawab.

Guru memanfaatkan teknologi digital sebagai media pendukung pembelajaran melalui video, gambar, presentasi, aplikasi pembelajaran, dan sumber informasi digital. Penggunaan teknologi tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih bervariasi. Namun, penggunaan teknologi tetap perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.

Pembimbingan guru juga mencakup aspek etika dan keamanan digital. Siswa diarahkan untuk menggunakan bahasa yang sopan, memilih informasi yang relevan, tidak mudah mempercayai informasi yang belum diketahui kebenarannya, serta menjaga informasi pribadi.

Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala, antara lain perbedaan kemampuan digital siswa, keterbatasan fasilitas, akses internet, dan kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan teknologi. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, memilih teknologi yang sesuai dengan kondisi sekolah, melakukan kerja sama antarguru, serta membangun kolaborasi dengan orang tua.

Penggunaan teknologi digital dalam pendidikan Madrasah Ibtidaiyah seharusnya tidak hanya diarahkan pada kemampuan menggunakan perangkat, tetapi juga pada pembentukan siswa yang mampu menggunakan teknologi secara bijak, kritis, aman, etis, dan bertanggung jawab.

REFERENSI

Adela, D., & Putriasari, M. (2025). Strategi pembelajaran digital untuk meningkatkan literasi digital pada siswa sekolah dasar. PIONIR: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(1), 32–44.

Anggraeni, R. D., & Wachidah, K. (2025). Digital literacy practices of elementary school teachers. Indonesian Journal of Education Methods Development, 20(2).

Asfaraini, R. A., & Nuroh, E. Z. (2025). Analisis keterampilan literasi digital guru di sekolah dasar. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8(7), 7074–7087.

Izzah, A. N., Santoso, A., Kusumaningrum, S. R., Dewi, R. S. I., & Arifin, S. (2025). The digital world in the grasp of elementary school children: A systematic literature review of digital literacy. EDUHUMANIORA: Jurnal Pendidikan Dasar, 17(2), 149–162.

Melinda, L. E., & Tresnawati, N. (2025). Analisis kesiapan guru sekolah dasar pada kemampuan literasi digital di era 4.0. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(1).

Mustika, M., Syahputri, H. K., Azzahrah, M., Kharimah, N., & Safaruddin. (2026). Guru digital atau guru analog: Tantangan penggunaan teknologi di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 10(3).

Nor, A., Bahrani, & Ramli, A. (2025). Strategi manajemen pendidikan dalam meningkatkan literasi digital guru dan siswa di sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(4).

Ratih, R. P., Rahayu, E. Y., & Pramujiono, A. (2025). English teachers' strategies in the implementation of digital-based literacy in Candi State Elementary School, Sidoarjo Regency. Jurnal Pendidikan Indonesia, 6(3), 1346–1355.

Sugiyono. (2023). Metode penelitian kualitatif untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretif, interaktif dan konstruktif. Alfabeta.